



Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah

Sabila Nurfajrina¹ *Ujang Efendi², Diah Ayu Sucitra³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

³Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia.

*Corresponding e-mail: sabilanurfajrina41@gmail.com

Received: 2 September 2022

Accepted: 9 September 2022

Online Published: 14 November 2022

Abstract: The Influence of Organizational Culture on the Quality of Education in Schools.

School culture or school organizational culture currently plays a very important role in school development, especially regarding the quality of education. The purpose of this study was to determine the effect of organizational culture on the quality of education in schools. The research method used in this study is a Literature Review obtained from searching articles via Google Scholar from 2016-2022. The results of this study indicate that there is a significant influence of organizational culture on the quality of education. The greater the influence of organizational culture, the better the quality of education will be, and vice versa.

Keywords: Organizational Culture, Quality of Education

Abstrak: Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah.

Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah terutama terhadap mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Literature Review* yang diperoleh dari pencarian artikel melalui *Google Scholar* dari tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Semakin besar pengaruh budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin baik pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya

Kata kunci: Budaya Organisasi, Mutu Pendidikan

▪ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari fitrahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik dan lebih baik lagi (Burga, 2019). Sebagai contoh dapat dikemukakan; Anjuran atau arahan agar anak duduk lebih baik, tidak berteriak agar tidak mengganggu orang lain, membersihkan badan, berpakaian rapi, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan sebagainya merupakan contoh proses pendidikan (Kurniati & Divan, 2020). Terdapat beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yaitu pemahaman-ngrosonglakoni (menyadari, mewujudkan, dan lakukan). Hal ini mirip dengan ungkapan Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus mengacu pada keselarasan antara tekad-kata-lampah (niat, perkataan, dan perbuatan).

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia telah ditentukan sedemikian rupa. Fungsi pendidikan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan keterbelakangan dan fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Efendi et al., 2022). Dari fungsi-fungsi yang telah, menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia mengutamakan pengembangan sikap, watak, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di kancah internasional.

Mutu pendidikan kini menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan, karena dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, maka upaya yang harus dilakukan terkait dengan meningkatkan kualitas sekolah (Firdianti, 2018). Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional terutama kualitas sekolah, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022). Upaya-upaya ini, jika ditelaah maka semuanya akan mengarah pada bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar bagus.

Mutu pendidikan yang baik salah satu cara yang biasa dilakukan adalah untuk memajukan proses sedang belajar. Memajukan proses pembelajaran itu berarti mengoptimalkan segala macam komponen yang berhubungan dengan proses (Pane, Puri, Siregar, Sinaga, & Rahman, 2022). Dimana kegiatan belajar melibatkan banyak komponen. Komponen ini berasal dari masukan sekolah, yang kemudian diproses melalui kegiatan belajar sehingga menghasilkan output meliputi prestasi siswa (Triwiyanto, 2022). Adapun komponen ini khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: adalah guru dan sumber belajar.

Salah satu masalah paling serius dalam pendidikan di negara kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang Pendidikan di berbagai bidang. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, masalah utama kualitas pendidikan di Indonesia meliputi bidang akademik dan non-akademik. Budaya organisasi dinilai sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mengingat tingkat mutu pendidikan sangat ditentukan oleh perilaku pegawai itu sendiri (Saputra et al., 2020).

Perilaku yang selalu berorientasi pada mutu berdasarkan nilai-nilai, filosofi dan standar organisasi merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah (Fadhli, 2017). Budaya organisasi pendidikan mengacu pada fungsi dan tata tertib kerja lembaga pendidikan. Budaya organisasi sekolah menentukan efisiensi yang disampaikan oleh sumber daya manusia sekolah. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku kerja personel sekolah didasarkan pada model kerja organisasi, karakteristik, kebiasaan, kekuatan dan nilai-nilai.

Organisasi adalah refleksi dari kesadaran dan kedewasaan berpikir manusia bahwa pentingnya berstruktur dalam proses pencapaian tujuan. Di dalam dunia pendidikan organisasi kemudian menjadi substansi pembahasan sendiri di dalam ilmu pengetahuan dewasa ini yaitu organisasi pendidikan. Sebagaimana dengan apa yang diungkapkan oleh (Akbar & Rukanto, 2017) salah satu bentuk dinamika masyarakat pada saat ini ialah semakin timbulnya kesadaran bahwa berbagai kebutuhan manusia beradab, baik yang sifatnya fisik material maupun yang wujudnya mental spiritual hanya dapat dipuaskan secara efisien dan efektif melalui berbagai jalur organisasional. Kesadaran demikian pada gilirannya melahirkan berbagai organisasi yang berkecimpung dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya.

Budaya organisasi terbagi dalam dua unsur utama, yakni; unsur artefak dan unsur keyakinan, nilai dan asumsi (Muntaqo & Al Halim, 2017). Unsur artefak merupakan unsur yang dapat diamati secara langsung seperti tata ruang, kebiasaan atau rutinitas, peraturan-peraturan, upacara-upacara, simbol, logo, gambar-gambar, sopan santun, cara berpakaian dari anggota organisasi. Sedangkan unsur keyakinan, nilai, dan asumsi merupakan unsur yang bersifat abstrak dan sulit dipahami seperti kedisiplinan, kerjasama, dan kejujuran yang dilakukan oleh anggota organisasi. Kedua unsur ini saling berkaitan dan mendukung. Dari unsur-unsur budaya organisasi tersebut, Muntaqa, R., & Al Halim, A. A. (2017) berkata kemudian akan terciptalah budaya organisasi yang bersifat positif dan negatif seperti yang diungkapkan oleh Jumadi yakni; budaya organisasi positif misalnya dapat dilihat dari ambisi untuk meraih prestasi, semangat menegakkan supportivitas, jujur, saling menghargai perbedaan, dan saling percaya. Sementara budaya yang negatif dapat dilihat dari banyaknya jam kosong, absen dari tugas, terlalu permisif terhadap pelanggaran nilai-nilai moral, adanya friksi yang mengarah pada perpecahan, terbentuknya kelompok saling menjatuhkan dan penekanan pada nilai pelajaran bukan pada kemampuan. Sementara dalam hal keyakinan, nilai dan asumsi yang negatif adalah pandangan anggota organisasi yang rendah terhadap budaya organisasi yang mendukung peningkatan mutu. Membangun budaya organisasi yang positif, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan setiap organisasi memiliki keunikan berdasar pada pola interaksi komponen organisasi secara internal dan eksternal.

Syamsuri, H. (2011) mengemukakan pendapat bahwa upaya untuk mengembangkan budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan tugas kepala sekolah selaku leader dan manajer di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah hendaknya mampu melihat lingkungan sekolahnya secara holistik, sehingga diperoleh kerangka kerja yang lebih luas guna memahami masalah-masalah yang sulit dan hubungan-hubungan yang kompleks di sekolahnya. Melalui pendalaman pemahamannya tentang budaya organisasi di sekolah, maka ia akan lebih baik lagi dalam memberikan pemahaman tentang nilai, keyakinan dan sikap yang penting guna meningkatkan stabilitas dan pemeliharaan lingkungan belajarnya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa budaya organisasi di lembaga pendidikan merupakan paradigma yang membentuk tingkat, keyakinan dan keinginan

untuk memperoleh lulusan yang berkualitas dan kompeten dari dalam dirinya. Seperti yang kita ketahui, ada aspek formal dan informal dalam budaya organisasi. Tentunya jika dilakukan dengan baik akan tercipta sistem organisasi yang efektif. Ini juga memastikan sistem yang sehat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus menetapkan agenda agar hubungan antara sekolah dan lingkungan sekolah tetap berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah harus memimpin. Baik guru maupun siswa saling membantu dengan harapan akan tumbuh sikap saling percaya dalam segala kegiatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah” ini dipandang perlu dan cukup penting untuk dilaksanakan. Karena, penulis ingin pula mengetahui seberapa pengaruhnya Budaya organisasi terhadap mutu Pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah dan ingin mengetahui kualitas Pendidikan di Indonesia seperti apa. Apakah rendahnya mutu Pendidikan berpengaruh terhadap budaya-budaya tertentu.

▪ **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Kitchenham dan Charters (2007) dalam Luluk Latifah dan Iskandar Ritonga (2020:66) mendefinisikan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan seluruh bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang didapatkan melalui *Google Scholar* yang digunakan untuk mencari jurnal yang relevan Data atau informasi yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan tujuan penulisan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pembahasan dan kesimpulan dalam artikel ini merupakan hasil analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membahas Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan Sekolah. Sebelum membahas tersebut penulis meringkas berupa tabel sebagai hasil penelitian yang telah dipilah dan memenuhi kriteria untuk di review.

▪ **RESULT AND DISCUSSION**

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis review dan rangkuman dari artikel jurnal yang terkait dengan pengaruh budaya organisasi terhadap mutu Pendidikan di sekolah yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Anggreni, 2021)	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan	Metode deskriptif kuantitatif	Kepala sekolah dan Guru	Budaya organisasi sangat berpengaruh dan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase mencapai 100%. Dan juga dengan mengikuti organisasi akan berdampak baik pada

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
					nilai akademik, ditunjukkan dengan 70% mahasiswa merespon berdampak baik, 5% berdampak buruk, 25% tidak berdampak. Pendapat dari 20 mahasiswa mengatakan bahwa pengaruh budaya organisasi sangat penting dan berpengaruh serta berdampak baik dalam dunia pendidikan.
2	(Akbar & Rukanto, 2017)	Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan	Metode kuantitatif, dan instrumen digunakan angket.	Guru dan Siswa	Implementasi visi dan budaya stimulan organisasi sehat dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA YWKA Palembang. Dengan kata lain, implementasi visi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Terbukti dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,985 (98,5%), angka tersebut menggambarkan bahwa persentase kontribusi variabel independen visi dan budaya organisasi mempengaruhi 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	(Sujana, 2018)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan	Metode dokumentasi dan angket.	Guru- guru SD Negeri Gugus I Balinggi(S D Inp. 3 Suli, SD inp. 1Balinggi,	(1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients sebesar

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
		n Mutu Pendidikan.		SD Negeri 2 Tolai dan SD Negeri 3 Toili)berjumlah 55 orang.	0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} sebesar 4,298. Dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . (2) terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients adalah sebesar 0,014 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05),demikian pula diperoleh t_{hitung} (2,609) lebih besar dari t_{tabel} (2,048). (3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus 1 Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel anova adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05).
4	(Husnah, Harapan, & Rohana, 2021)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Kepala Sekolah dan Guru	Bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar 0,438, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai koefisien sebesar 0,506, dan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
					bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas dengan nilai koefisien sebesar 0,584. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan budaya organisasi guna mengoptimalkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas.
5.	(Meryati, Meidarti, & Asti, 2018)	Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi	Metode yang digunakan yaitu dengan populasi dan sampel penelitian	Guru	Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil analisa data, ditemukan bahwa: koefisien korelasi antara Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan di SD ISLAM TERPADU BAITUL JIHAD Kemang Pratama 2, Bekasi, adalah positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat, yaitu sebesar 0,902 dan setelah diuji hipotesis dengan uji F korelasi tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian didapatkan hasil uji koefisien regresinya juga menunjukkan hubungan lurus dan positif dilihat dari kontribusi variabel Budaya Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SD

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
					ISLAM TERPADU BAITUL JIHAD Kemang Pratama 2, Bekasi, dengan persamaan regresi, yaitu: $\hat{Y} = 13,191 + 0,314 X_1 + 1,552 X_2$.
6.	(Zubaidah, 2016)	Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan.	Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif; Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode questioner.	Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6% kategori sedang, Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 100% karegori kuat serta. Budaya sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.
7.	(Fadhli, 2017)	Manajemen peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini menggunakan kualitatif	Kepala Sekolah dan Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
					pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan
8.	(Anggraini, Suntoro, & Rini, 2016)	Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Tulang Bawang.	Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan mengambil sampel 60 guru. Pengumpulan data dilakukan secara kuesioner. Analisis data menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Kepala sekolah dan guru	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter, kinerja guru terhadap pendidikan karakter, budaya organisasi sekolah terhadap pendidikan karakter dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan budaya organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap pendidikan karakter.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, sekolah harus memiliki budaya organisasi sekolah yang efektif. Di sekolah terjadi interaksi yang saling tergantung antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Dalam hal ini, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi setiap siswa dengan tata ruang dan lingkungan sosial yang berbeda. Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki budaya tersendiri, yang dipengaruhi oleh nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan pendidikan dan perilaku masyarakat di dalamnya (Syamsuddin, 2020).

Budaya organisasi adalah norma, nilai, asumsi, keyakinan, filosofi, kebiasaan organisasi, dan lain-lain yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam jangka waktu yang lama oleh para pendiri, pimpinan dan anggota organisasi serta diajarkan dan diterapkan kepada anggota baru (Ainanur & Tirtayasa, 2018). Dalam kegiatan organisasi untuk mempengaruhi pemikiran, sikap dan perilaku organisasi dalam membuat produk, melayani konsumen dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi sekolah memiliki ciri khas yang disebut budaya sekolah. Sifat ini tersebar di sekolah tanpa

henti dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah, karena paradigma penggunaan budaya sekolah berubah (Widodo, 2017). Dulu budaya sekolah hanya sebagai sarana penguatan identitas berdasarkan identifikasi nilai-nilai keberhasilan sekolah, kini telah beralih ke penggunaan budaya sekolah yang sebenarnya sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan menanyakan apa nilai-nilai itu.

Sujana, I.N. (2020) mengemukakan pendapat berdasarkan penelitian di sekolah yang dianalisis dan ditemukan adanya tanda-tanda kelemahan budaya organisasi. Oleh karena itu, saran-saran berikut harus dibuat: 1) Penyelenggara sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kualitas pendidikannya. 2) Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, selain kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh budaya organisasi. Karena semakin banyak kepala sekolah tertarik pada pemimpin sekolah, semakin positif pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. 3) Selain unsur pendidikan di sekolah yaitu guru dan pimpinan sekolah, peningkatan mutu pendidikan memerlukan peran sentral dan strategis dari pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pendidikan) dan harus terus memberikan pembinaan dan pengarahan. Karena mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor selain variabel kendali kepala sekolah, maka penting untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah terus ditingkatkan dan dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, dan membimbing Anda. Faktor atau variabel yang mempengaruhi variabel budaya organisasi dapat menjadi bahan penelitian untuk dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.

Sifat dan karakteristik budaya yang tertanam dalam organisasi sekolah mempengaruhi layanan yang ditawarkan kepada siswa sekolah dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tumbuh dan berkembangnya budaya organisasi sekolah dipengaruhi oleh beberapa sumber yaitu pengawas atau kepala sekolah, perilaku guru dan lingkungan masyarakat sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Steers (1991) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi meliputi struktur tugas, penghargaan, hukuman, sentralisasi keputusan, prestasi, tekanan kerja, keamanan, ancaman, karakter, status, pengakuan, dan pelayanan. Berbagai faktor tersebut dapat terjadi di lembaga pendidikan.

(ROSIDAH, 2019) Mengemukakan pendapat juga bahwa mutu pendidikan akan optimal, jika didukung oleh budaya sekolah yang mengarah pada pembiasaan-pembiasaan akademik menekankan pada aspek karakter pendidik, siswa dan lingkungan yang bernuansa akademik. Selain itu sumber daya guru sebagai pendidik yang menjadi transfer pengetahuan kepada siswa memiliki daya dukung yang kuat, sehingga jika kinerja guru rendah maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian *literatur* yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena budaya organisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Jadi, Semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya

▪ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dalam

menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, sekolah harus memiliki budaya organisasi sekolah yang efektif. Di sekolah terjadi interaksi yang saling tergantung antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas bagi anak negeri dan khususnya bagi masyarakat yang menantikannya. Kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya tentang kepatuhan tetapi harus dilandasi oleh kesadaran akan hal pentingnya kualitas itu sendiri pendidikan di negara kita.

▪ REFERENSI

- Ainanur, A., & Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1-14.
- Akbar, R. A., & Rukanto, R. (2017). Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127-142.
- Anggraini, D. N., Suntoro, I., & Rini, R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kinerja Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Tulang Bawang. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(3).
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19-31.
- Efendi, M. Y., Salamun, S., Mahatmaharti, R. A. K., Arvianti, A., Suhartati, T., Subakti, H., . . . Purwaningtyas, A. (2022). *Asas-Asas Pendidikan: Konsep Dan Teori*: Yayasan Kita Menulis.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*: Gre Publishing.
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19-30.
- Kurniati, Y. G., & Divan, S. (2020). Peran Guru Dalam Membudayakan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 28-37.
- Meryati, M., Meidarti, T., & Asti, E. G. (2018). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(1), 83-98.
- Muntaqo, R., & Al Halim, A. A. (2017). Peningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Organisasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 1(1).
- Pane, Y. K., Puri, D. R., Siregar, Y. S., Sinaga, A., & Rahman, A. (2022). Peningkatan Mutu Dan Sumber Daya Manusia Melalui Pembelajaran IPS Yang Berkualitas Di Mts Nurul Iman. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, 4(2), 155-168.

- ROSIDAH, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di Kelas V Min 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung,
- Saputra, S., Chaerul, M., Suseno, A., Suseno, D. N., Suseno, D. A. N., Gusty, S., . . . Siahaya, J. (2020). *Manajemen Kinerja Dan Budaya Organisasi: Suatu Tinjauan Teoritis*: Yayasan Kita Menulis.
- Sujana, I. N. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 23-28.
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 81-96.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287-306.
- Zubaidah, S. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK N 1 Pabelan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).